

PENGARUH CURRENT RATIO, RETURN ON ASSET DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE

Titik Tri Lestari
titiktril333@gmail.com
Yahya

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Stock returns are often associated with firm value, because firm value reflects the rate of return on investment made by investors. This research aimed to analyze the effect of the current ratio, return on asset, and return on equity on the stock return in the Food and Beverages company listed on Indonesia Stock Exchange during the 2016-2020 period. Moreover, this research was quantitative. Meanwhile, the population in this study were 10 Food and Beverage companies based on predetermined characteristics, in sampling using the saturated sample technique, the sample period used is 5 years, so the sample in this study used 50 observational data. On the otherhand, the research data analysis technique used multiple linear regression analysis with SPSS program 25 version. Based on the test results, it shows that the calculated F value is 2.805 and has an F test significance value of 0.050, so it can be said that the regression model is feasible to use in this study. Moreover, based on the hypothesis test result (t-test) showed that current ratio had an positive and insignificant effect on the stock return, return on assets had a negative and significant effect on the stock return, and return on equity had a positive and significant effect on the stock return.

Keywords: current ratio, return on asset, return on equity, stock return

ABSTRAK

Return saham sering dikaitkan dengan nilai perusahaan, sebab nilai perusahaan mencerminkan tingkat pengembalian investasi yang dilakukan investor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *current ratio*, *return on asset*, dan *return on equity* terhadap *return* saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2020. Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 10 perusahaan *Food and Beverage* berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan, dalam pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh, periode sampel yang digunakan yaitu 5 tahun, maka sampel pada penelitian ini menggunakan 50 data pengamatan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 25. Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 2,805 dan memiliki nilai signifikansi uji F sebesar 0,050, sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi layak digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham, *return on asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham, dan *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Kata Kunci : *current ratio*, *return on asset*, *return on equity*, dan *return* saham.

PENDAHULUAN

Pada masa era globalisasi saat ini perekonomian yang ada di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat begitu pesat. Perusahaan akan terus berupaya untuk meningkatkan dan mengembangkan bisnisnya, semakin berkembangnya suatu perusahaan maka para pengusaha tentunya juga akan membutuhkan dana yang semakin besar pula. Dana yang didapatkan perusahaan tentunya dari para investor yang berinvestasi di perusahaan mereka. Pada saat ini kegiatan menginvestasikan sebagian kekayaan atau harta bukan lagi hanya sekedar pilihan melainkan bagi kebanyakan orang menganggap bahwa

kegiatan berinvestasi sudah menjadi kebutuhan.

Tujuan investor melakukan investasi tentunya untuk memperoleh keuntungan, baik digunakan untuk menyiapkan dana bagi masa depan atau hanya sekedar untuk mendapatkan imbal hasil secepatnya. Salah satu kegiatan investasi yang paling umum diperdagangkan karena mampu memberikan tingkat keuntungan adalah saham. Karena investasi pada saham dianggap memiliki tingkat risiko lebih besar dibandingkan investasi lain seperti obligasi, deposito dan tabungan. Saham dapat diperjual belikan melalui Bursa Efek dengan harga yang berubah-ubah sesuai kondisi perusahaan dan juga kondisi ekonomi. Saat perusahaan memutuskan untuk menjual sahamnya, maka sudah dipastikan ada modal yang telah disuntikkan agar kegiatan yang ada di perusahaan dapat berjalan lancar sesuai yang diinginkan. Ketika investor melakukan investasi, meskipun tujuan utamanya untuk memperoleh keuntungan dalam pengembalian sahamnya (*capital gain*) tetapi tidak menutup kemungkinan investor juga bisa mendapatkan *return* dalam bentuk kerugian (*capital loss*) karena ketika melakukan transaksi di Bursa Efek Indonesia memiliki risiko yang cukup tinggi.

Return saham pada suatu perusahaan merupakan bagian yang menjadi target oleh setiap investor sebagai pemegang saham perusahaannya. *Return* saham yang besar sering kali digunakan sebagai alat ukur oleh investor dalam menentukan keputusannya untuk berinvestasi. *Return* menjadi indikator untuk meningkatkan kemakmuran (*wealth*) investor, termasuk para pemegang saham. Menurut Hadi (2013:193) semakin tinggi *return* yang ditawarkan oleh suatu perusahaan maka semakin tinggi juga kandungan risiko yang harus di hadapi, begitu juga sebaliknya jika rendahnya tingkat *return* yang ditawarkan suatu perusahaan maka rendah juga tingkat risiko yang di hadapi. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *Food and Beverage* karena perusahaan *Food and Beverage* termasuk sektor penting dalam perekonomian yang ada di Indonesia dan akan terus bertahan karena memiliki peluang untuk tumbuh dan berkembang yang sangat besar. Dan saham pada perusahaan *Food and Beverage* juga mengalami fluktuasi naik turun setiap waktu yang mempengaruhi hasil *return* yang diperoleh, dapat dilihat pada tabel yang telah disajikan dibawah ini :

Tabel 1
Return Saham Perusahaan Food and Beverage Periode 2016-2020

No	Kode	<i>Return Saham</i>					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	BUDI	87	94	96	103	99	96
2	CEKA	1.350	1.290	1.375	1.670	1.785	1.494
3	DLTA	5.000	4.590	5.500	6.800	4.400	5.258
4	ICBP	8.575	8.900	10.450	11.150	9.575	9.730
5	INDF	7.925	7.625	7.450	7.925	6.850	7.555
6	MLBI	11.750	13.675	16.000	15.500	9.700	13.325
7	MYOR	1.645	2.020	2.620	2.050	2.710	2.209
8	ROTI	1.600	1.275	1.200	1.300	1.360	1.347
9	SKLT	308	1.100	1.500	1.610	1.565	1.217
10	ULTJ	4.570	1.295	1.350	1.680	1.600	2.099
Rata-Rata		4.281	4.186	4.754	4.979	3.964	4.433

Sumber : Data sekunder diolah 2021

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata *return* saham perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2020 sebesar 4.433. Apabila dilihat rata-rata pertahun terdapat 2 (dua) tahun yang berada di atas rata-rata yaitu tahun 2018 dan 2019. Selain itu terdapat 3 (tiga) tahun yang berada di bawah rata-rata yaitu tahun 2016, 2017 dan 2020. Sedangkan apabila dilihat rata-rata perusahaan terdapat 4 (empat) perusahaan yang berada diatas rata-rata yaitu DLTA, ICBP, INDF dan MLBI. Hal ini akan berdampak pada minat investor untuk melakukan investasi guna menunjang kegiatan operasional yang ada pada perusahaan. Selain itu terdapat 6 (enam) perusahaan yang berada di bawah rata-rata yaitu BUDI, CEKA, MYOR, ROTI, SKLT dan ULTJ. Hal ini akan

menyebabkan *return* saham akan mengalami penurunan dan akan berdampak pada pengembalian kepada investor yang mempengaruhi *return* saham.

Pada penelitian ini variabel yang akan diteliti terkait *return* saham adalah *current ratio*, *return on asset* dan *return on equity*. *Current ratio* digunakan untuk mengukur keadaan likuiditas suatu perusahaan. Menurut Hanafi dan Halim (2014:54) *current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang mengganggu, sehingga akan berdampak tidak baik bagi profitabilitas suatu perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Noviyanti (2017) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Worotikan, et al (2021) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.

Return on asset digunakan untuk dapat mengevaluasi apakah pihak manajemen sudah memperoleh imbalan yang sesuai dengan aset yang telah dimilikinya. Menurut Hery (2014:193) semakin tinggi hasil pengembalian atas aset maka semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset maka semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Sudiarta (2019) menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Supriantikasari dan Utami (2019) menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.

Return on equity digunakan untuk mengukur keefektifitasan ekuitas perusahaan yang ditinjau untuk pemegang saham yang dikerjakan oleh manajer. Menurut Firda (2019) semakin besar nilai *return on equity* maka semakin besar pula laba bersih perusahaan tersebut. Dengan meningkatnya laba perusahaan maka juga mempengaruhi harga saham yang secara langsung ikut membuat *return* saham semakin meningkat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Firda (2019) menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi, et al (2020) menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.

Atas dasar uraian latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan *Food and Beverage*? (2) Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan *Food and Beverage*? (3) Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan *Food and Beverage*? Selain itu tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan *Food and Beverage*. (2) Untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset* terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan *Food and Beverage*. (3) Untuk menganalisis pengaruh *Return On Equity* terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan *Food and Beverage*.

TINJAUAN TEORITIS

Return Saham

Return saham merupakan hasil yang diperoleh investor dari suatu investasi saham yang dilakukannya. *Return* saham dibedakan menjadi dua: (1) *Return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang sudah terjadi dan dihitung berdasarkan data historis juga digunakan sebagai salah satu alat pengukur kinerja perusahaan. (2) *Return* ekspektasi (*expected return*) merupakan *return* yang dihadapi akan diperoleh oleh investor di masa mendatang. *Return* realisasi (*realized return*) penting karena digunakan sebagai salah satu

pengukur kinerja keuangan dan juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi (*expected return*) dan risiko di masa mendatang (Jogiyanto, 2008:206).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan kondisi yang menggambarkan keuangan suatu perusahaan berdasarkan dengan standar dan kriteria yang telah ditetapkan (Sawir, 2005:1). Untuk mengetahui sampai mana tingkat keberhasilan suatu perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan, dapat diketahui dengan cara melihat kinerja keuangannya. Kinerja keuangan yang baik menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berhasil atas pencapaian yang telah dilakukan. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa perusahaan mampu mencerminkan tingkat kesehatan yang baik bagi perusahaan.

Current Ratio

Menurut Kasmir (2015:134) *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current ratio* yang rendah menunjukkan likuiditas jangka pendek perusahaan yang rendah atau dengan kata lain perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Sebaliknya jika *current ratio* yang tinggi menunjukkan perusahaan mempunyai kemampuan dalam pengembalian hutang jangka pendek. Akan tetapi *current ratio* yang terlalu tinggi juga dinilai kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang dapat mengurangi kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan.

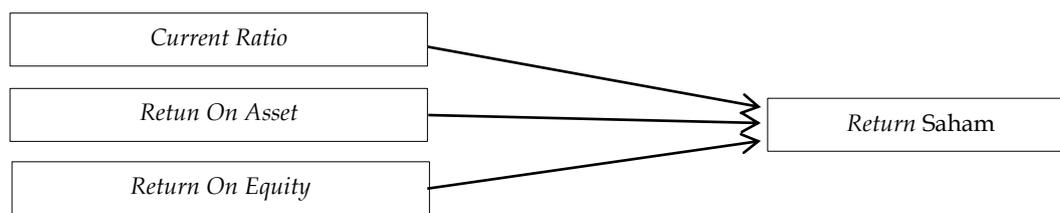
Return On Asset

Menurut Sutrisno (2017:213) *return on asset* merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dengan aktiva yang dimiliki perusahaan. *Return on asset* penting bagi pihak manajemen karena untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen suatu perusahaan dalam mengelola aktiva perusahaan. Semakin besar *return on asset* suatu perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan dan sebaliknya jika semakin kecil *return on asset* suatu perusahaan maka tidak efisien penggunaan aktiva pada perusahaan tersebut.

Return On Equity

Menurut Sawir (2009:20) *return on equity* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan dalam mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. *Return on equity* yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan yang tinggi bagi investor. Semakin mampu perusahaan memberikan keuntungan bagi investor, maka saham perusahaan tersebut juga semakin diminati oleh calon investor.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return Saham*

Current ratio merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek yang akan segera jatuh tempo (Kasmir, 2015:134). *Current ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan tersebut tinggi dan hal tersebut menguntungkan bagi investor karena perusahaan tersebut mampu menghadapi fluktuasi bisnis. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadi masalah dalam likuiditas perusahaan karena kurang mengelola aktiva lancar untuk mengatasi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* yang rendah juga akan berdampak terjadinya penurunan harga pasar dari saham perusahaan yang bersangkutan karena kurangnya permintaan dari investor. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Noviyanti (2017) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Worotikan, et al (2021) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

Pengaruh *Return On Asset* Terhadap *Return Saham*

Return on asset merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan aktiva yang dimiliki perusahaan (Sutrisno, 2017:213). Semakin tinggi *return on asset* maka perusahaan tersebut dianggap baik dan akan meningkatkan kepercayaan investor dan dalam kondisi ini perusahaan akan menaikkan harga saham. Dengan demikian semakin tinggi *return on asset* suatu perusahaan maka semakin tinggi juga harga sahamnya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Sudiarta (2019) menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Supriantikasari dan Utami (2019) menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian tersebut dapat di rumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₂ : *Return on asset* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

Pengaruh *Return On Equity* Terhadap *Return Saham*

Return on equity merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi investor perusahaan (Sartono, 2012:124). Semakin tinggi *return on equity* maka semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya apabila *return on equity* kurang baik, artinya posisi pemilik perusahaan kurang kuat juga. Setiap investor pastinya menginginkan pengembalian modal yang tinggi atas modal yang telah diinvestasikan, dan *return on equity* menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Firda (2019) menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi, et al (2020) menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian tersebut dapat di rumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₃ : *Return on equity* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Menurut Indriantoro dan Supomo (2014:27) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang fokus pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan menggunakan angka dan melakukan analisis data dengan menggunakan prosedur statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini

menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kausal komparatif (*causal comparative research*) yang artinya tipe penelitian yang menjelaskan mengenai hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Menurut Indriantoro dan Supomo (2014:27) menyatakan bahwa penelitian dengan tipe kausal komparatif merupakan penelitian *ex post facto* yaitu penelitian yang mengumpulkan data-data setelah terjadinya fakta atau peristiwa yang ada. Penelitian ini digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel independen yang terdiri dari *current ratio*, *return on asset*, dan *return on equity* terhadap variabel dependen yaitu *return* saham.

Populasi dalam penelitian ini berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu 10 perusahaan *Food and Beverage*. Menurut Sugiyono (2012:115) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh dalam penentuan sampel. Menurut Sugiyono (2012:124) sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Dalam penelitian ini digunakan 10 perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dan dalam bentuk telah disusun dengan baik dari sumber yang telah ada. Data sekunder dapat berupa bukti, catatan dan laporan historis yang telah disusun berupa arsip atau data dokumen yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan. Jika terdapat laporan keuangan untuk tahun yang terlalu lama tidak tertera di Bursa Efek Indonesia, maka didapat dari website setiap perusahaan.

Variabel Dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

Current Ratio

Current ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan *Food and Beverage* dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current ratio* membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah yang ada dalam likuiditas, sebaliknya jika *current ratio* yang terlalu tinggi juga dianggap kurang bagus, karena terdapat banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Menurut Kasmir (2008:135) untuk memperoleh perhitungan *current ratio* dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Return On Asset

Return on asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan *Food and Beverage* dalam memperoleh laba dengan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total asset serta mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan sumber ekonomi yang ada untuk mendapatkan laba. Menurut Brigham dan Houston (2010:148) untuk memperoleh perhitungan *return on asset* dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Return On Equity

Return on equity adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan *Food and Beverage* dalam mendapatkan keuntungan yang tersedia bagi investor perusahaan. Rasio ini membandingkan antara laba setelah pajak dengan total equity. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, begitu juga sebaliknya. Menurut Fahmi (2014:291) untuk memperoleh perhitungan *return on equity* dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Equity}}$$

Variabel Dependen

Return Saham

Return saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh investor atas investasi yang dilakukan pada perusahaan *Food and Beverage*. Jika hasil yang diperoleh mengalami untung maka disebut *capital gain*, sedangkan jika hasil yang diperoleh mengalami rugi maka disebut *capital loss*. Menurut Jogiyanto (2008:211) untuk memperoleh perhitungan *return* saham dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

R_{it} : *Return* saham masing-masing perusahaan

P_t : Harga saham masing-masing perusahaan pada t

P_{t-1} : Harga saham masing-masing perusahaan pada t-1

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *current ratio*, *return on asset*, dan *return on equity* terhadap *return* saham pada perusahaan *Food and Beverage*. Secara matematis dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut :

$$RS = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 ROA + \beta_3 ROE + e$$

Keterangan :

RS = *Return* Saham

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Regresi

CR = *Current Ratio*

ROA = *Return On Asset*

ROE = *Return On Equity*

e = Kesalahan

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016:154). Berikut merupakan dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan plot probabilitas normal (*normal probability plot*) : (1) Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi syarat normalitas. (2) Apabila data menyebar jauh dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak

memenuhi syarat normalitas. Uji normalitas juga dapat menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, berikut pengambilan keputusan dilakukan : (1) Apabila nilai signifikan $< 0,05$ menunjukkan bahwa residual tidak terdistribusi normal. (2) Apabila nilai signifikan $> 0,05$ menunjukkan bahwa residual terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat adanya korelasi diantara variabel independen. Menurut Ghazali (2016:103) model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terdeteksi multikolinieritas. Multikolinieritas dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Dengan kriteria pengujian sebagai berikut : (1) Apabila nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terdapat multikolinieritas di antara variabel independen. (2) Apabila nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 maka terdapat multikolinieritas di antara variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016:134). Kriteria untuk menentukan heteroskedastisitas sebagai berikut : (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. (2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t atau saat ini dengan periode t-1 atau sebelumnya (Ghozali, 2016:107). Untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi dengan melihat dari *Durbin-Watson* (D-W) dengan kriteria sebagai berikut : (1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif. (2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi. (3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji statistik F berfungsi untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dapat dikatakan layak dalam penelitian (Ghozali, 2016:96). Pengujian ini dilakukan menggunakan tingkat *significance level* $\alpha = 0,05$. Dengan kriteria yang digunakan dalam Uji F sebagai berikut : (1) Apabila nilai signifikansi uji F $\leq 0,05$ maka model regresi dalam penelitian dikatakan layak digunakan. (2) Apabila nilai signifikansi uji F $> 0,05$ maka model regresi dalam penelitian dikatakan belum layak digunakan.

Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Uji koefisiensi determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Nilai koefisiensi determinasi yaitu antara 0 dan 1. Kriteria penilaian koefisiensi determinasi adalah sebagai berikut : (1) Apabila nilai R^2 mendekati 1, maka variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. (2) Apabila nilai R^2 mendekati 0, maka kemampuan variabel independen dalam memberikan informasi mengenai variasi variabel dependen amat terbatas.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel

independen yang digunakan secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Pengujian dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$. Kriteria yang digunakan dalam Uji t adalah sebagai berikut : (1) Apabila nilai signifikansi uji $t \leq 0,05$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (2) Apabila nilai signifikansi uji $t > 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil perhitungan uji regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 25 dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	,126	,099		1,271	,210
	CR	,010	,007	,372	1,598	,117
	ROA	-,139	,058	-,889	-2,384	,021
	ROE	,128	,045	,789	2,864	,006

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber: Data sekunder diolah 2021

Berdasarkan hasil pada Tabel 2 diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$RS = 0,126 + 0,010 CR - 0,139 ROA + 0,128 ROE + e$$

Dalam persamaan regresi linier berganda diatas, dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Konstanta (α)

Nilai konstanta (α) sebesar 0,126 artinya jika nilai variabel *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) bernilai sama dengan 0, maka nilai variabel *return* saham sebesar 0,126.

2. Koefisien Regresi *Current Ratio* (CR)

Nilai β_1 sebesar 0,010 artinya *current ratio* mempunyai hubungan positif (searah) dengan *return* saham. Hal ini menunjukkan apabila terjadi kenaikan pada *current ratio* sebesar satu-satuan, maka *return* saham juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,010 satuan dengan asumsi variabel yang lain konstan atau 0.

3. Koefisien Regresi *Return On Asset* (ROA)

Nilai β_2 sebesar -0,139 artinya *return on asset* mempunyai hubungan negatif (berlawanan) dengan *return* saham. Hal ini menunjukkan apabila terjadi kenaikan pada *return on asset* sebesar satu-satuan, maka *return* saham akan mengalami penurunan sebesar 0,139 satuan dengan asumsi variabel yang lain konstan atau 0.

4. Koefisien Regresi *Return On Equity* (ROE)

Nilai β_3 sebesar 0,128 artinya *return on equity* mempunyai hubungan positif (searah) dengan *return* saham. Hal ini menunjukkan apabila terjadi kenaikan pada *return on equity* sebesar satu-satuan, maka *return* saham juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,128 satuan dengan asumsi variabel yang lain konstan atau 0.

Uji Asumsi Klasik

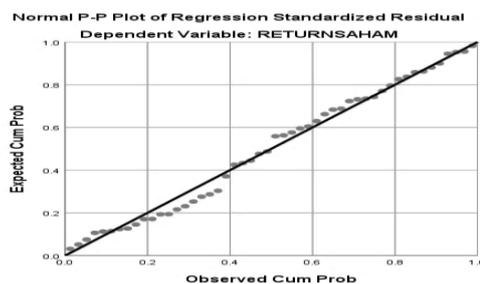
Uji Normalitas

Dalam melakukan uji normalitas terdapat dua cara yaitu dengan menggunakan analisis grafik dan uji *Kolmogorov-Smirnov Test*.

1. Analisis Grafik

Analisis grafik berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan cara melihat pada

normal *probability plot*. Hasil uji normalitas dengan menggunakan *probability plot* dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 2
Grafik P-Plot

Sumber: Data sekunder diolah 2021

Berdasarkan hasil pada Gambar 2 menunjukkan bahwa data menyebar secara normal pada *probability plot* berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka kesimpulannya model regresi dalam penelitian ini dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas dan berdistribusi normal.

2. Uji Kolmogorov-Smirnov Test

Uji Kolmogorov-Smirnov Test juga dapat digunakan untuk melihat apakah data residual berdistribusi normal atau tidak. Hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,14437219
Most Extreme Differences	Absolute	,082
	Positive	,082
	Negative	-,060
Test Statistic		,082
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data sekunder diolah 2021

Berdasarkan hasil pada Tabel 3 menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,200 > 0,050 sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Metode yang digunakan dalam mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat pada nilai *tolerance value* atau *variance inflation factor (VIF)*. Dengan SPSS versi 25 maka dapat diperoleh hasil uji multikolinearitas sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	,338	2,957
	ROA	,132	7,566
	ROE	,242	4,125

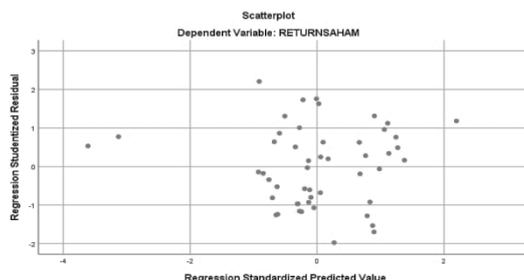
a. Dependent variabel: RETURN SAHAM

Sumber: Data sekunder diolah 2021

Berdasarkan hasil pada Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas, karena variabel penelitian ini mempunyai nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10.

Uji Heteroskedastisitas

Dengan melihat grafik *scatterplot* dapat menunjukkan adanya heteroskedastisitas atau tidak. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan SPSS 25 sebagai berikut :



Gambar 3
Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder diolah 2021

Berdasarkan hasil pada Gambar 3 dapat diketahui bahwa titik-titik data tersebar dengan baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak memebentuk pola tertentu. Dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi, dapat dilihat pada nilai D-W apakah berada diantara -2 sampai +2. Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan SPSS 25 sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,393 ^a	,155	,099	,14901	1,550

a. Predictors: (Constant), ROE, CR, ROA

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber: Data sekunder diolah 2021

Berdasarkan hasil pada Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin-Watson mempunyai nilai sebesar 1,550. Nilai tersebut terletak diantara batas minimum -2 dan batas maksimum +2. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Hasil perhitungan uji F dengan menggunakan SPSS 25 dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,187	3	,062	2,805	,050 ^b
	Residual	1,021	46	,022		
	Total	1,208	49			

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

b. Predictors: (Constant), ROE, CR, ROA

Sumber: Data sekunder diolah 2021

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 2,805 dan memiliki nilai signifikansi uji F sebesar 0,050, sehingga hal ini dapat dikatakan bahwa model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian pada nilai koefisien determinasi (R²) dapat dilihat pada nilai *Adjusted R-Square*. Berikut hasil koefisien determinasi (R²) dengan program SPSS 25 sebagai berikut :

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,393 ^a	,155	,099	,14901

a. Predictors: (Constant), ROE, CR, ROA

b. Dependent Variable: RETURNSAHAM

Sumber: Data sekunder diolah 2021

Berdasarkan hasil pada Tabel 7 menunjukkan nilai R² sebesar 0,155 atau 15,5%. Hal itu menunjukkan bahwa variabel independen *current ratio*, *return on asset*, dan *return on equity* sebesar 15,5%, sedangkan sisanya 84,5% yang dijelaskan oleh variabel lain selain variabel penelitian.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis yang diajukan dengan melihat angka signifikan. Hasil uji t yang diperoleh dari pengolahan data dengan program SPSS 25 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 8
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	,126	,099		1,271	,210
	CR	,010	,007	,372	1,598	,117
	ROA	-,139	,058	-,889	-2,384	,021
	ROE	,128	,045	,789	2,864	,006

a. Dependent Variable: RETURNSAHAM

Sumber: Data sekunder diolah 2021

Berdasarkan hasil pada Tabel 8 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Hasil uji t pengaruh *current ratio* terhadap *return saham*.

Dari hasil uji t yang memiliki t hitung sebesar 1,598 dan nilai signifikan sebesar 0,117. Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return saham* karena memiliki nilai signifikansi $0,117 > 0,05$. Dengan demikian hipotesis pertama (H₁) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return saham* tidak dapat diterima.

2. Hasil uji t pengaruh *return on asset* terhadap *return saham*.

Dari hasil uji t yang memiliki t hitung sebesar -2,384 dan nilai signifikan sebesar 0,021. Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return saham* karena memiliki nilai signifikansi $0,021 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis kedua (H₂) yang menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap *return saham* dapat diterima.

3. Hasil uji t pengaruh *return on equity* terhadap *return saham*.

Dari hasil uji t yang memiliki t hitung sebesar 2,864 dan nilai signifikan sebesar 0,006. Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh positif signifikan terhadap *return saham* karena memiliki nilai signifikansi $0,006 < 0,05$. Dengan

demikian hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dapat diterima.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return Saham*

Hasil uji t menunjukkan bahwa pengaruh positif sebesar 1,598 dan signifikansi sebesar 0,117 terhadap *return* saham, dapat disimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Pengaruh positif atau dapat dikatakan dengan berbanding lurus mempunyai arti jika *current ratio* naik maka *return* saham juga mengalami kenaikan. Pengaruh tidak signifikan artinya *current ratio* tidak menjadi faktor utama yang mempengaruhi *return* saham, sehingga berapapun nilai *current ratio* tidak akan mempengaruhi *return* saham. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Kasmir (2015:132) yang menyatakan bahwa tingginya nilai *current ratio* mampu dijadikan sebagai tolak ukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo, namun dalam penelitian ini *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham. Karena nilai *current ratio* terlalu tinggi menunjukkan adanya kelebihan dana yang mengganggu atau tidak dimanfaatkan dengan baik dalam menghasilkan laba. Hal ini akan berdampak turunnya kepercayaan investor karena akan berasumsi bahwa perusahaan tidak mampu menjalankan kinerja dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa *current ratio* tidak menjadi tolak ukur investor dalam melakukan investasi pada perusahaan *Food and Beverage* melainkan dengan melihat hasil lain seperti laba perusahaan yang lebih riil dalam menilai *return* yang akan diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan Ma'arif (2017), Supriantikasari dan Utami (2019), Dewi *et. al.*, (2020), Worotikan *et. al.*, (2021) yang menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham. Namun berbeda dengan hasil penelitian Noviyanti (2017), Firda (2019), Dewi dan Sudiarta (2019) yang menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh *Return On Asset* Terhadap *Return Saham*

Hasil uji t menunjukkan bahwa pengaruh negatif -2,384 dan signifikansi sebesar 0,021 terhadap *return* saham, dapat disimpulkan bahwa *return on asset* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Pengaruh negatif artinya berbanding terbalik atau dapat dikatakan apabila *return on asset* naik maka *return* saham akan turun. Pengaruh signifikan artinya *return on asset* menjadi faktor utama yang mempengaruhi *return* saham, sehingga berapapun nilai *return on asset* akan mempengaruhi *return* saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan Kasmir (2015:196) yang menyatakan bahwa *return on asset* mampu dijadikan sebagai tolak ukur efektivitas manajemen perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk memperoleh laba secara maksimal. Karena *return on asset* yang tinggi akan menggambarkan semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sehingga memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi dan investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut. Berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa *return on asset* menjadi tolak ukur investor dalam melakukan investasi pada perusahaan *Food and Beverage* untuk memperoleh *return* yang diinginkan karena perusahaan dinilai mampu memanfaatkan aset yang dimiliki sehingga perusahaan mampu memperoleh laba yang maksimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan Noviyanti (2017), Dewi dan Sudiarta (2019) yang menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Namun berbeda dengan hasil penelitian Supriantikasari dan Utami (2019), Mengantar *et. al.*, (2020), Worotikan *et. al.*, (2021) yang menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh Return On Equity Terhadap Return Saham

Hasil uji t menunjukkan bahwa pengaruh positif 2,864 dan signifikansi sebesar 0,006 terhadap *return* saham, dapat disimpulkan bahwa *return on equity* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Pengaruh positif atau dapat dikatakan dengan berbanding lurus mempunyai arti jika *return on equity* naik maka *return* saham juga mengalami kenaikan. Pengaruh signifikan artinya *return on equity* menjadi faktor utama yang mempengaruhi *return* saham, sehingga berapapun nilai *return on equity* akan mempengaruhi *return* saham. Hal ini sesuai dengan Kasmir (2015:196) yang menyatakan bahwa *return on equity* mampu dijadikan sebagai tolak ukur efektivitas manajemen perusahaan dalam memanfaatkan modal sendiri yang dimiliki untuk memperoleh laba secara maksimal. Karena semakin tinggi *return on equity* maka semakin baik perusahaan dalam memanfaatkan modal sendiri untuk memperoleh laba. Sehingga memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi dan investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut. Berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa *return on equity* menjadi tolak ukur investor saat melakukan investasi pada perusahaan *Food and Beverage* untuk mendapatkan *return* yang diinginkan karena perusahaan dinilai baik dalam memanfaatkan modal sendiri yang dimiliki sehingga perusahaan mampu memperoleh keuntungan yang maksimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan Ma'arif (2017), Firda (2019) menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Namun berbeda dengan hasil penelitian Mengantar *et. al.*, (2020), Dewi *et. al.*, (2020), Worotikan *et. al.*, (2021) yang menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, mengenai pengaruh *current ratio*, *return on asset*, dan *return on equity* terhadap *return* saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 dapat ditarik simpulan sebagai berikut : (1) *Current Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *Food and Beverage* periode 2016-2020, dengan demikian dapat dikatakan bahwa tinggi atau rendahnya *current ratio* tidak dapat mempengaruhi *return* saham dan *current ratio* bukan menjadi faktor utama bagi investor yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan *return* saham karena tingginya *current ratio* menunjukkan adanya dana yang tidak dimanfaatkan secara maksimal dalam menghasilkan laba. (2) *Return On Asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *Food and Beverage* periode 2016-2020, hal ini dapat dikatakan bahwa *return on asset* menjadi faktor utama yang mempengaruhi *return* saham dan *return on asset* yang tinggi akan menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan baik sehingga akan menarik minat investor untuk berinvestasi. (3) *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *Food and Beverage* periode 2016-2020, dengan demikian dapat dikatakan bahwa *return on equity* menjadi faktor utama yang mempengaruhi *return* saham dan *return on equity* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang baik sehingga akan menarik minat investor untuk berinvestasi.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya agar dapat menghasilkan yang lebih baik lagi. Keterbatasan tersebut sebagai berikut : (1) Penelitian hanya menggunakan 3 variabel independen yaitu *current ratio*, *return on asset*, dan *return on equity* dalam pengujian terhadap

pengaruhnya yaitu *return* saham. (2) Penelitian yang dilakukan hanya berfokus pada perusahaan *Food and Beverage* yang telah dijadikan sampel dan terdiri dari 10 perusahaan. (3) Penelitian memiliki keterbatasan jangka waktu atau periode penelitian 5 tahun yaitu 2016-2020.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka berbagai saran yang dapat diberikan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Bagi investor selanjutnya sebaiknya memperhatikan informasi dalam laporan keuangan perusahaan, sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi dan agar mendapatkan *capital gain* yang menguntungkan. (2) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas variabel-variabel yang diteliti maupun periode yang diteliti selain variabel dan periode yang sudah dalam penelitian ini, karena masih banyak variabel selain *current ratio*, *return on asset*, *return on equity* yang dapat mempengaruhi *return* saham. (3) Bagi pemerintah untuk tetap menjaga kestabilan ekonomi negara dan meningkatkan kinerjanya melalui kebijakan-kebijakan ekonomi yang dibuat. Hal ini ditunjukkan untuk menarik minat investor agar tertarik untuk melakukan investasi dipasar modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., dan J. F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Dewi, N. L., dan I. G. Sudiarta. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food And Beverage. *E-Jurnal Manajemen*, 8(2), 7892 – 7921.
- Dewi, N. L., I. D. Endiana, dan I. P. Arizona. 2020. Pengaruh Rasio Keuangan Dan Kebijakan Deviden Terhadap Return Saham. *Kharisma*, 2(3), 227-239.
- Fahmi, I. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Firda, A. 2019. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Food And Beverage Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 8(5), 2461-0693.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program Ibm Spss 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hadi, N. 2013. *Pasar Modal Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Hanafi, M. M., dan A. Halim. 2014. *Aanalisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Hery. 2014. *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Indriantoro, N., dan B. Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akutansi & Manajemen*. BPFE. Yogyakarta.
- Jogiyanto, H. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Ma'arif, K. 2017. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(7), 1-18.
- Mangantar, A. A., M. Mangantar, dan D. N. Baramuli. 2020. Pengaruh Return On Asset, Return On Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Subsektor Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia. *EMBA*, 8(1), 272-281.
- Noviyanti, A. 2017. Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 6(9), 2461-0593.
- _____. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE. Yogyakarta.

- Sartono, A. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Sawir, A. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Pt. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- _____. 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Supriantikasari, N., dan E. S. Utami. 2019. Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Earning Per Share Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham. *JRAMB*, 5(1), 49-66.
- Sutrisno. 2017. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. EKONISIA. Yogyakarta.
- Worotikan, E. R., R. A. Koleangan, dan J. L. Sepang. 2021. Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2018. *EMBA*, 9(3), 1296-1305.